

PENINGKATAN MINAT BELAJAR DI MASA PANDEMI MELALUI VIDEO BASED LEARNING PADA SISWA TUNARUNGU KELAS VI DI SDLB B PADA MASA PANDEMI

Bibit Sofianah, M.Pd

SLBN Pembina TK Nasional Malang

Abstrak

Di tengah masa pandemi covid-19, pemerintah menganjurkan agar masyarakat tetap berada di rumah, agar masyarakat tidak tertular virus mematikan ini. Dampak pandemi berpengaruh pada semua sektor penting, tak luput di bidang pendidikan ikut terdampak. Bagi dunia persekolahan anjuran ini tentu sangat berdampak pada pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka di kelas. Interaksi guru dan siswa di kelas sudah tidak aktif lagi. Sistem Pembelajaran Daring Luring diterapkan. Luring adalah sistem luar jaringan yang menghubungkan guru dan siswa atau orang tua siswa secara singkat. Teknis ini bisa dilakukan guru berkunjung ke rumah siswa untuk membimbing siswa belajar, mengantarkan dan mengambil hasil tugas, dengan menerapkan protokol kesehatan dalam kurun waktu yang singkat. Dalam Pembelajaran luring guru memberikan catatan, bahan ajar dan tugas, sehingga siswa merasa jenuh monoton, bosan, yang menimbulkan motivasi belajar siswa semakin menurun, di sisi lain juga karena dianjurkan untuk di rumah saja. Video pembelajaran Tematik yang memuat pelajaran IPA, PKn, dan SBdP. Ketercapaian materi yang disampaikan guru dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung. Melalui *feed back* siswa secara individu, penilaian pengetahuan dan ketrampilan di akhir pelajaran. Didukung pula dengan faktor media yang sesuai dengan materi terutama bagi siswa tunarungu yang mengandalkan kemampuan berfikir, modalitas visual dan sisa pendengaran. Pola pendukung dengan melibatkan *video based learning* sebagai media pembelajaran Tematik, berdasarkan penyajian data observasi dan wawancara, memperoleh hasil yang diinginkan, yakni media video tematik dapat meningkatkan minat belajar siswa Tunarungu siswa tidak merasa jenuh dan bosan pada situasi belajar tertentu. Sehingga siswa tunarungu mendapatkan pengalaman belajar yang baru terutama saat belajar di rumah di masa pandemi.

Kata kunci : Video pembelajaran tematik, siswa tunarungu, minat belajar

PENDAHULUAN

Di tengah masa pandemi covid-19 (virus corona), pemerintah menganjurkan agar masyarakat tetap berada di rumah, agar masyarakat tidak tertular virus mematikan ini. Dampak pandemi berpengaruh pada semua sektor penting, tak luput di bidang pendidikan ikut terdampak. Berbagai kebijakan yang dianjurkan oleh pemerintah bagi masyarakat untuk diam di rumah saja. Bekerja, belajar, beraktivitas dari rumah. Bagi dunia persekolahan anjuran ini tentu sangat berdampak pada pembelajaran yang

biasanya dilakukan dengan tatap muka di kelas. Namun dengan adanya pandemi semua Kegiatan Belajar Mengajar tatap muka dialihkan dengan pembelajaran jarak jauh atau disingkat dengan PJJ. Sesuai dengan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru

dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi *zoom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Penulis menyikapi pembelajaran jarak jauh ini melalui daring (dalam jaringan) yaitu dengan memanfaatkan media komunikasi elektronik *handphone android*, laptop, atau tablet yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Teknik pembelajaran ini dipilih karena memiliki berbagai kelebihan yang dirasa bisa menjadi solusi dari maraknya *covid-19* ini. Kelebihan utama yang dapat dirasakan dalam pembelajaran online ini yaitu fleksibel dalam hal waktu dan tempat, dan hal ini sangat bagus bagi para pelajar yang sekarang harus belajar walau tetap berada dirumah. Menurut L. Tjokro (2009, hlm. 187), kelebihan pembelajaran online diantaranya adalah : Tersedia 24 jam, Lebih mudah di serap, Jauh lebih ringkas, dan Jauh lebih efektif dalam biaya.

Sejak pertengahan Maret, tepatnya tanggal 16 Maret 2020, penerapan belajar jarak jauh menggunakan sistem online ini telah berlangsung selama kurang lebih lima bulan, dari karya tulis ini dibuat. Teknis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh yaitu dengan cara guru dalam hal ini penulis menyiapkan materi pembelajaran berupa dokumen yang dikirim ke

orang tua siswa melalui layanan *Whats App*. Pemberian materi pembelajaran beserta Lembar Kerja Siswa melalui *WhatsApp* ini dapat dilakukan satu minggu satu kali atau satu minggu dua kali, hal ini tergantung banyak sedikitnya materi.

Awalnya pembelajaran ini berjalan dengan lancar, namun seiring berjalannya waktu muncul beberapa masalah, berdasarkan laporan orang tua siswa. Salah satunya yaitu siswa di rumah mengalami masalah kejenuhan, bosan, dan monoton apabila materi yang disampaikan hanya berupa mencatat dan mengerjakan LKS sesuai dokumen materi yang diberikan guru. Sehingga siswa malas untuk mencatat materi terlebih mengerjakan LKS, anak lebih suka bermain game. Acap kali orang tua siswa memberikan arahan dan bimbingan belajar, akan tetapi siswa mengacuhkannya, dan reaksi siswa justru melihat video yang ada pada layanan You Tube, sehingga tugas yang seharusnya dikerjakan siswa, malah dikerjakan orang tua siswa. Dari laporan berupa keluhan orang tua siswa tersebut, saya selaku guru mencari solusi agar mengubah pola pembelajaran selama Pembelajaran Jarak Jauh berlangsung. Siswa Tunarungu dikarenakan kehilangan daya dengar yang berakibat pada hambatan berkomunikasi verbal, maka dia akan mengoptimalkan indra penglihatannya sebagai pengganti dari kehilangan daya dengarnya. Strategi pembelajaran bagi anak tunarungu pada dasarnya sama dengan strategi pembelajaran dengan anak mendengar tetapi dalam pelaksanaannya harus bersifat visual artinya siswa tunarungu

banyak memanfaatkan indra penglihatan, (Sastrawinata, E, dkk. 1977).

Berdasarkan karakteristik anak tunarungu di atas siswa tunarungu banyak memanfaatkan indra penglihatan, jadi penulis memberi variasi pola pembelajaran dengan merujuk pada penggunaan video pembelajaran tematik siswa tunarungu yang banyak menggunakan indra visual untuk mengamatinya, dengan tujuan agar meningkatkan minat siswa belajar. Permadi Somad dan Tati Hernawati (1996: 27) menyatakan tunarungu adalah seorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar, baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengarannya, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak secara kompleks.

Variasi mengajar sendiri ada bermacam-macam. Salah satunya yaitu melalui penggunaan media. Menurut Gagne (dalam Sadiman, 2011, hlm. 6) menyatakan bahwa media adalah berbagai komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara. Media berfungsi sebagai sarana komunikasi dari guru kepada siswanya. Hal itu menunjukkan bahwa media sesungguhnya mempermudah guru dalam menanamkan konsep terhadap siswanya. Media yang beragam dan menunjang keberhasilan belajar mulai beragam seiring kebutuhan siswa.

Keberagaman tersebut menuntut guru kreatif dan jeli dalam

memanfaatkan media. Salah satu media yang cukup atraktif yaitu media video. Media audio-visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar. Media audio-visual mengacu pada indera yang menjadi sasaran dalam sebuah media. Media audio-visual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari khalayak sasaran (penonton).

Azhar Arsyad (2011, hlm. 48) menyatakan bahwa video merupakan gambar-gambar dalam *frame* di mana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanik sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. *Video-Based Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan video yang telah direkam untuk membantu dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan video-based learning kita dapat memberikan stimulus pada tiga bagian penting dalam pembelajaran yaitu *emotional, intellectual, psycomotoric*.

Menurut Ayunigtyas (2005, hlm. 21) minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan yang menimbulkan keinginan untuk berhubungan lebih aktif yang ditandai adanya hubungan perasaan senang tanpa ada paksaan.

Peran guru secara menyeluruh dialih tangankan oleh orang tua murid, karena penyelenggaraan pendidikan melalui sistem media elektronik secara online atau daring. Walau pun pada hakikatnya orang tua tidak bisa menggantikan peran guru sepenuhnya

manakala anak - anak belajar di rumah.. Sesuai tupoksi guru peran guru dalam hal ini adalah memberi tugas berupa bahan ajar yang melekat dengan Lembar Kerja, Tugas tugas tersebut bisa disampaikan dengan cara orang tua datang ke sekolah untuk mengambil tugas pada guru kelas satu minggu satu kali sekaligus memberikan tugas yang sudah dikerjakan untuk dinilai guru kelas. Tugas-tugas tersebut untuk dicatat, dikerjakan, yang sekiranya tidak terlalu membebani siswa dan orang tua. Tapi berdasarkan laporan dari orang tua murid terkadang siswa mengalami jenuh dengan pola pembelajaran selama ini, maka dari masukan orang tua siswa perlu adanya pola pengajaran yang inovasi bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran, agar anak lebih tertarik minat belajarnya tanpa merasa jenuh berlama-lama belajar di rumah tanpa bimbingan tatap muka dengan guru kelas.

Untuk mencegah agar siswa di rumah dengan materi mencatat serta mengerjakan LKS Agar siswa tidak jenuh dengan pembelajaran daring, saya selaku guru kelas VI mencoba berinovasi, berimprovisasi dengan media elektronik pada seluruh kegiatan belajar mengajar dengan dilaksanakan secara virtual. Dengan cara membuat video pembelajaran tematik Tema 1: Keadaan Cuaca Sub Tema : Perubahan Cuaca dengan 3 muatan Mata Pelajaran terdiri dari : IPA, IPS, dan SBdP. Video pembelajaran Tematik yang dikolaborasi dengan materi dan LKS yang sudah diberikan pada siswa. Yang dimaksud kolaborasi dalam pembuatan video ini adalah guru membuat video

pembelajaran tematik sesuai dengan bahan ajar yang sudah ada pada siswa. Video ini dibuat sebagai penjelasan dari bahan ajar menjelaskan tentang keadaan cuaca dan manfaatnya bagi kehidupan manusia sehari-hari, sumber daya alam hayati dan hewani serta manfaatnya untuk dibuat kerajinan tangan. Video ini dibuat dengan tujuan supaya siswa lebih memahami materi, siswa tidak mudah jenuh, dan menimbulkan minat siswa untuk belajar secara daring di rumah . Besar harapan guru, video pembelajaran tematik dengan durasi kurang lebih 15 menit dengan mengambil sumber belajar di lingkungan sekitar rumah ini, dapat meningkatkan minat belajar di tengah pandemi sesuai kebutuhan pembelajaran siswa.

Dengan memperhatikan faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada masa pandemi, maka peneliti mencoba mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Dan peneliti akan menggunakan media video based learning untuk siswa kelas VI SLBN Pembina Tingkat Nasioanl Malang, Tema Perubahan Cuaca Sub Tema Keadaan Cuaca, dengan menggunakan sumber belajar di lingkungan rumah Salah satu penyebabnya adalah *stigma* negatif masyarakat bahwa keterbatasan fisik penyandang disabilitas akan mempengaruhi *performance* kerjanya Kreitner & Kinicki (2014); Firdaus & Hasanah (2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dikarenakan penelitian ini ingin mengungkap secara

menyeluruh mengenai penyelenggaraan pembelajaran Daring selama pandemi. Penelitian kualitatif menurut Sukmadinata (2012, hlm. 60) suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sugiyono (2008, hlm. 1) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah yang pertama wawancara menurut Herdiansyah (2013, hlm. 31) adalah proses interaksi dengan cara tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dan terwawancara atas dasar ketersediaan, kepercayaan dan dalam setting alamiah dengan arah pembicaraan mengacu pada tujuan tertentu.

Wawancara dilakukan dengan cara berdialog dengan yang diwawancarai untuk mendapatkan data. Wawancara dilakukan dengan wawancara terstruktur sehingga dibutuhkan pedoman wawancara.

Berikut adalah Tabel informan wawancara dalam penelitian ini:

Tabel 1. Informan wawancara

No	Sumber wawancara	Jumlah data
1	Keluarga	2 orang
2	Tetangga	2 orang

3	Teman bermain	3 anak
---	---------------	--------

Tabel 2. Penggunaan Buku Paket dan LKS

No	Pemberian Tugas	Respon Siswa		
		Senang	Biasa Saja	Tidak Peduli
1	LKS			
2	Buku Paket			
3	Latihan Soal			
4	Gambar gambar			
5	Bahan anyaman			

Tabel 3. Penggunaan Media Video Pembelajaran *based learning*

No	Pemberian Tugas	Respon Siswa		
		Senang	Biasa Saja	Tidak Peduli
1	Video Pembelajaran Tematik			
2	Animasi Pembelajaran Tematik			
3	Gambar			
4	Video Tutorial Membuat Anyaman			

Tekni pengumpulan data yang kedua yaitu Observasi menurut Cresswell (dalam Herdiansyah, 2013 hlm. 130) adalah sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungan penelitian.

Observasi dilakukan untuk mengamati pembelajaran daring

menggunakan media video pembelajaran tematik di SLB Pembina Tingkat Nasional Malang kelas VI, yaitu tentang minat belajar siswa, penggunaan media belajar, cara daftar *checklist*.

Agar mendapatkan data serta penafsiran yang valid dibutuhkan data sekunder yakni dokumen. Dokumen tersebut berupa pengumpulan tugas LKS, dokumentasi dari kegiatan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 101-102) bahwa sampel purposif adalah memfokuskan informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang mendalam. Sampel tersebut dipilih karena kaya informasi tentang fenomena yang ingin diteliti.

Berdasarkan pernyataan di atas *purposive sampling* adalah penentuan sampel dalam pengambilan data berdasarkan pertimbangan alasan yang paling mendasar adalah adanya laporan awal dari orang tua siswa ananda Khalid dan ananda Diaz yang menyampaikan bahwasannya ananda Khalid dan ananda Diaz tidak minat jika pembelajaran daring hanya mencatat dan menyelesaikan tugas LKS. Khalid dan Diaz adalah siswa yang paling bagus untuk prestasi pada aspek akademik dan non akademiknya. Selain itu Khalid dan Diaz adalah anak yang paling semangat belajarnya, hal ini terbukti setiap menyerahkan tugas daring selalu awal dibanding teman – temannya. Informasi dari ibu Khalid dan Diaz, mereka tergolong anak anak yang rajin membantu orang tuanya jika

di rumah, misalnya menyapu lantai, mengepel lantai, merapikan tempat tidur, dan mencuci baju sendiri.. Orang tua siswa dalam hal ini Ibunya, sangat perhatian dalam mendampingi dan membimbing belajarnya. Kooperatif dalam menyampaikan informasi belajar putranya, serta selalu berkonsultasi dengan guru kelas jika mengalami kesulitan dalam membimbing belajar putranya. Berbagai informasi dari orang tua sangat membantu pada pengerjaan penelitian ini, sehingga penulis kaya akan informasi tentang minat belajar siswa selama belajar dari rumah.

Pada penulisan *Best Practice* ini disajikan data data dilakukan dengan menyajikan uraian-uraian data hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran *based learning* ,dengan dasar pengumpulan hasil observasi, angket dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara yang digunakan dalam pelaksanaan *best practice* ini adalah menerapkan pembelajaran video pembelajaran tematik yang mencakup 3 kompetensi dasar yang terkait dalam pembelajaran. Dengan menggunakan latar di halaman rumah yang direkam dalam video sebagai bahan tema pembelajaran. Pada pembuatan video pembelajaran tematik ini bertujuan agar peserta didik mempunyai tambahan minat belajar di masa pandemi, karena pada masa – masa pembelajaran daring sangat menjenuhkan bagi peseta didik.

Adapun berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan *best practice* yang telah dilakukan penulis.

Pertama yaitu Pemetaan KD dilakukan untuk menentukan pasangan KD yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik yang dibuatkan video pembelajaran Tematik sebagai bahan pembelajaran Daring. Berdasarkan hasil telaah KD yang ada di kelas VI, penulis memfokuskan pada muatan pelajaran IPA KD 3.4, 4.4 , IPA KD 3.4,4.4 , dan SBdP KD 3.2, 4.2

Kedua, target pembuatan video pembelajaran tematik. Untuk mendeskripsikan akibat perubahan cuaca musim di sekitar kita terhadap kehidupan sehari-hari, guru merekam tentang perubahan cuaca dan musim di sekitar lingkungan rumah untuk dijadikan satu video pembelajaran. Guru merekam perubahan alam mulai dari langit mendung terjadi hujan. Dijelaskan pengaruh terhadap dinamika kehidupan manusia. Jika musim penghujan bisa dimanfaatkan bagi para petani untuk mengairi sawah. Jika musim panas bisa dimanfaatkan bagi para penduduk untuk mengeringkan padi (petani), mengeringkan ikan (nelayan) atau mengeringkan baju (ibu Rumah Tangga). Di sisi lain juga bertujuan dapat mendeskripsikan dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi. Dari latar belakang alam sekitar dapat dijadikan salah satu bentuk cara yang variatif dalam memahami peserta didik terhadap materi tema dalam bentuk video. Sehingga menimbulkan minat belajar peserta didik di masa pandemi. Dari peserta didik malas, jenuh, dan hanya bermain game di rumah, dengan adanya video pembelajaran, anak semakin minat belajar, seolah – olah

belajar bersama guru secara langsung. Dengan demikian pembuatan video perubahan cuaca dan musim serta pengaruhnya bagi kehidupan manusia, guru mempunyai target peserta didik semakin minat belajarnya.

Ketiga, melakukan observasi dan pemberian questioner. Pada tahapan ini guru melakukan observasi di lapangan. Melalui pendekatan ini bertujuan agar guru mendapat informasi yang valid. Guru mengobservasi pada 2 peserta didik di masing masing tempat tinggalnya selama 1 bulan, baik sebelum dan sesudah disajikan video pembelajaran tematik, dilanjutkan dengan pemberian questioner.

1. Tugas langsung dikerjakan siswa
2. Tugas dikerjakan tapi ditunda
3. Tugas diselesaikan dalam waktu singkat
4. Tugas diabaikan
5. Tugas diselesaikan dengan baik
6. Tugas dikerjakan menunggu perintah orang tua
7. Tugas dikerjakan anggota keluarga

Dalam melaksanakan kegiatan ini masalah yang dihadapi adalah pada saat observasi ke masing – masing rumah peserta didik, antara lain:

- a. Jarak rumah peserta didik sangat jauh.
- b. Peserta didik belum bangun tidur
- c. Adanya Pandemi jadi sangat berhati-hati jika ke luar rumah dan mematuhi protokol kesehatan.
- d. Sedikit mengganggu masyarakat sekitar karena melibatkan tetangga dan teman bermain peserta didik.

Keempat, berdasarkan permasalahan-permasalahan yang muncul

tersebut, diperlukan suatu langkah-langkah yang tepat agar dapat mengatasinya. Ada beberapa solusi agar permasalahan yang ada dapat diatasi, yaitu antara lain:

- Guru perlu teman untuk mengantar ke tempat observasi.
- Jadwal Observasi agak siang pada saat peserta didik sudah rapi
- Tidak berlama lama pada saat observasi.
- Melakukan pendekatan dengan orang tua peserta didik dan tetangga dekat dengan cara komunikasi dan diskusi pada saat observasi .

Dari hasil observasi bisa direkapitulasi pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi hasil Observasi pembelajaran LKS

No	Nama	ASPEK NOMER													
		1		2		3		4		5		6		7	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Kh	1	3	3	1	2	2	4	0	0	4	3	1	3	1
2	Dz	0	4	3	1	1	3	3	1	1	3	4	0	3	1
Jumlah		1	7	6	2	3	5	7	1	1	7	7	1	6	2

- Tampak jumlah rekapitulasi pada masing – masing aspek, bisa dijelaskan aspek 1 hasil observasi ada 1 ceklist T dan 7 ceklist Y
- Aspek 2 hasil observasi ada 6 ceklist T dan 2 ceklist Y
- Aspek 3 hasil observasi ada 3 ceklist T dan 5 ceklist Y
- Aspek 4 hasil observasi ada 7 ceklist T dan 1 ceklist Y

- Aspek 5 yang hasil observasi ada 1 ceklist T dan 7 ceklist Y
- Aspek 6 yang hasil observasi ada 7 ceklist T dan 1 ceklist Y
- Aspek 7 yang hasil observasi ada 6 ceklist T dan 2 ceklist Y

Tabel 2. Rekapitulasi hasil Observasi pembelajaran Video Tematik

No	Nama	ASPEK NOMER													
		1		2		3		4		5		6		7	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Kh	3	1	4	0	3	1	0	4	4	0	1	3	0	4
2	Dz	4	0	3	1	4	0	1	3	3	1	0	4	0	4
Jumlah		7	1	7	1	7	1	1	7	7	1	1	7	0	8

Keterangan : Y : Ya T : Tidak
Skor Maksimum 4

Pada lampiran Observasi dan Quesioner terdapat 7 Aspek / instrumen antara lain :

- Tugas langsung dikerjakan siswa
- Tugas dikerjakan tapi ditunda
- Tugas diselesaikan dalam waktu singkat
- Tugas diabaikan
- Tugas diselesaikan dengan baik
- Tugas dikerjakan menunggu perintah orang tua
- Tugas dikerjakan anggota keluarga

Tampak jumlah rekapitulasi pada masing – masing aspek, bisa dijelaskan pada tabel 2:

1. Aspek 1 hasil observasi ada 7 ceklist T dan 1 ceklist Y
2. Aspek 2 hasil observasi ada 7 ceklist T dan 1 ceklist Y
3. Aspek 3 hasil observasi ada 7 ceklist T dan 1 ceklist Y
4. Aspek 4 hasil observasi ada 1 ceklist T dan 7 ceklist Y
5. Aspek 5 yang hasil observasi ada 7 ceklist T dan 1 ceklist Y
6. Aspek 6 yang hasil observasi ada 1 ceklist T dan 7 ceklist Y
7. Aspek 7 yang hasil observasi ada 0 ceklist T dan 8 ceklist Y

Berdasarkan hasil rekapitulasi dan penjelasan di atas, Skor hasil ceklist yang diperoleh pada masing – masing aspek berbeda antara pembelajaran menggunakan LKS dan menggunakan video pembelajaran tematik, menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa terutama di masa belajar daring. Seharusnya guru juga berperan penting dalam memberikan inovasi pembelajaran agar anak didik kita tidak mudah jenuh dan bosan.

PENUTUP

Simpulan

Melalui pola pengajaran menggunakan media video tematik siswa semakin meningkat minat belajarnya, siswa tidak merasa jenuh, siswa merasa belajar bersama guru seperti pada saat belajar tatap muka di kelas, karena guru yang menerangkan pelajaran tematik langsung menuju ke

alam dengan mengambil latar di lingkungan rumah, dan berdasarkan dari data – data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, bagaimana minat belajar siswa yang selama di masa belajar dari rumah menggunakan bahan ajar dan LKS, diganti menggunakan media video Pembelajaran Tematik, membuktikan bahwa media *video based learning* disimpulkan dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VI SDLB di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang Malang

Saran

Memberikan perubahan pola pengajaran dari memberikan Bahan Ajar untuk dipelajari dan LKS, sebagai tugas siswa untuk dikerjakan dan diselesaikan., diubah dengan pola mengamati video pembelajaran Tematik dengan muatan pelajaran IPA, IPS, dan SBdP maka siswa mempunyai minat belajar yang lebih baik dari yang semula siswa jenuh dan monoton dengan mencatat dan mengerjakan LKS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. Sadiman, dkk. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ariani, N. & Haryanto, D. (2010) *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*. Jakarta: PT. Prestasi Pusat.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, Mohammad. (2006) *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Permadi, Somad, Tati Hernawati.(1996). *Ortopedagogik Anak Tuna Rungu*. Bandung : UPI
- Sastrawinata, E, dkk. (1977). *Pendidikan anak-anak tunarungu*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, Bandung: Pustaka Setia.
- Sukmadinata (2012) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Tjokro, Sutanto.(2009). *Presentasi yang Mencekam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Winarsih. (2007). *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu Dalam Pemerolehan Bahasa*. Jakarta : Depdiknas.
- Winkel, W.S. (2011). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.